

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis menjadi salah satu sektor yang nyata berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Suatu perusahaan dalam menghadapi persaingan yang kompetitif dituntut agar mampu beradaptasi guna menjaga keberlanjutan bisnisnya. Perubahan lingkungan bisnis dapat diketahui melalui pesatnya perkembangan teknologi, globalisasi, serta meningkatnya tuntutan dari para pemangku kepentingan pada perusahaan, yang akhirnya berimbas pada kondisi pasar yang semakin menjadi dinamis. Kondisi pasar yang dinamis memberikan sinyal bagi perusahaan untuk mengelola dan menyusun strategi, ditinjau melewati lingkup internal dan eksternal perusahaan. Dari lingkup internal, perusahaan dituntut agar mampu meningkatkan efisiensi dan inovasi melalui pemanfaatan teknologi dalam proses bisnisnya. Kemudian, dari lingkup eksternal, perusahaan dihadapkan pada peningkatan tuntutan terkait transparansi dan tanggung jawab sosial guna menjalankan kegiatan operasionalnya sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemangku kepentingan dalam suatu perusahaan (Juliyanti, 2025).

Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus digunakan semaksimal mungkin dalam rangka menghasilkan output produk maupun jasa yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan dan kesejahteraan para pemangku kepentingan perusahaan. Kegiatan meningkatkan kesejahteraan dapat dilaksanakan dengan meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan adalah salah satu metode bagaimana para pemangku kepentingan memandang dan analisis terhadap kemampuan tata kelola sumber daya perusahaan guna menilai keberlanjutan usaha yang direfleksikan melalui harga saham. Nilai perusahaan yang berkualitas tinggi umumnya diindikasikan oleh tren kenaikan harga saham, yang kemudian menjadi daya tarik bagi investor potensial. Perlu ditekankan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi tidak terbatas pada faktor eksternal, melainkan juga sangat ditentukan oleh efektivitas tata kelola dari sisi internal (Safitri, Putra, & Mansur, 2023).

Keberhasilan operasional dan kesejahteraan pemegang saham tercermin secara nyata pada nilai perusahaan. Indikator utama dari nilai ini adalah harga saham di pasar modal yang terbentuk. Secara dasar, harga saham tersebut merupakan manifestasi dari persepsi masyarakat terhadap performa perusahaan yang dipengaruhi oleh interaksi antara penawaran dan permintaan pasar (Heng & Nugroho, 2023). Faktor internal yang telah dijabarkan sebelumnya memuat beberapa indikator, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi sebagai bentuk transformasi digital yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Transformasi digital bisa dijadikan peluang untuk meningkatkan nilai perusahaan (Safitri, Putra, & Mansur, 2023). Transformasi digital adalah cakupan perubahan proses bisnis dalam mendukung pemanfaatan teknologi baru dan mempercepat inovasi. Transformasi digital telah berkembang pesat sebagai sebuah perubahan besar dan fundamental bagi bisnis atau organisasi yang beroperasi dan berinteraksi dengan basis teknologi digital yang dimiliki perusahaan. Bertujuan untuk mencapai tujuan strategis dan meningkatkan

kinerja perusahaan yang berimbas pada peningkatan nilai perusahaan (Erwin et al, 2023:1).

Transformasi digital merujuk pada kegiatan perubahan secara mendalam pada cara bisnis beroperasi, melakukan interaksi dengan pelanggan, dan menyampaikan esensi penggunaan teknologi digital. Selain penerapan teknologi baru, cakupan perubahan ini juga menyentuh aspek fundamental lainnya seperti budaya organisasi, struktur internal, dan model bisnis perusahaan. Proses tersebut bertujuan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mendorong terciptanya inovasi, dan memberikan kesempatan kepada perusahaan dalam merespons dinamika dan perubahan kebutuhan pasar dengan lebih cepat serta fleksibel. Pesatnya evolusi teknologi digital saat ini, yang didorong oleh pemanfaatan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), *big data*, dan *Internet of Things* (IoT) mendorong perusahaan untuk mengadopsi strategi digital sebagai upaya memperkuat daya saing dan mencapai pertumbuhan berkelanjutan pada bisnis perusahaan (Arianto et al., 2025:8).

Teori Resource-Based View (Wernerfelt, 1984; Barney, 1991) memposisikan sumber daya yang langka dan unik sebagai kunci utama bagi perusahaan untuk meraih keunggulan kompetitif di pasar berupa infrastruktur digital, sistem perangkat lunak, serta kumpulan data penting terkait sistem operasional perusahaan untuk efisiensi operasional, kualitas pengambilan keputusan, dan inovasi bisnis. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan bentuk dari transformasi digital yang memiliki peranan

terhadap nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi operasional dan daya saing (Frimayasa et al., 2025).

Pengamatan ilmiah oleh Frimayasa. et al. (2025) mengungkapkan mengindikasikan transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang didapatkan memiliki dampak yang beragam tergantung pada karakteristik sektor dan kesiapan perusahaan. Berdasarkan kerangka Resource-Based View, daya saing perusahaan tidak hanya ditentukan oleh output komersialnya, tetapi lebih pada kemampuan strategis dalam mengoptimalkan sumber daya internal sebagai fondasi utama keunggulan pasar. Nilai perusahaan akan tercipta ketika suatu perusahaan mulai mengembangkan dan memanfaatkan dengan efektif sumber daya internal yang dimiliki, tidak dapat digantikan, dan tidak dapat ditiru (Tahara, Pratama, & Hapsari, 2026).

Penelitian lain oleh Zhu (2025) memberikan hasil signifikan pada transformasi digital terhadap nilai perusahaan. Efek ini dicapai melalui peningkatan efisiensi alokasi sumber daya dan peningkatan kemampuan inovasi teknologi. Transformasi digital terintegrasi dengan strategi perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan berdampak pada nilai perusahaan. Transformasi digital memberikan kemungkinan kepada perusahaan atau organisasi bisnis untuk menciptakan nilai tambah melalui pengoptimisasi proses bisnis dan peningkatan daya saing, sehingga memberi tanda sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan yang berkelanjutan (Frimayasa A et al., 2025).

Berdasarkan laporan *We Are Social & Hootsuite* (2022), tingkat penetrasi internet global telah mencapai 62,5% dari total populasi dunia yang berjumlah 7,91 miliar jiwa. Dari angka tersebut, sebanyak 4,62 miliar orang di antaranya merupakan pengguna aktif media sosial.



Gambar 1. 1 Digital dan Statistik Media Sosial Tahun 2022

Sumber: We Are Social & Hootsuite, 2022

Data diatas tunjukan peningkatan tinggi total pemakai internet, koneksi seluler, dan media sosial, merefleksikan tingginya tingkat adopsi teknologi digital di masyarakat Indonesia. Fenomena mengindikasikan transformasi digital berperan guna dukung aktivitas ekonomi dan operasional industri. Selain faktor internal berupa transformasi digital, faktor eksternal turut berperan penting saat tentukan nilai industri, salah satunya lewati pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau Corporate Social Responsibility (CSR) yakni manifestasi dari akuntabilitas industri guna mengomunikasikan dampak ekonomi, sosial, dan area atas aktivitas ekonominya ke pemangku kepentingan

(stakeholders). Di tengah kompleksitas dinamika bisnis saat, industri dituntut guna optimalkan nilai industri strategis. Tata kelola nilai efektif tidak terbatas berorientasi laba jangka pendek, melainkan turut berfokus penciptaan nilai tambah jangka panjang bermanfaat industri atau masyarakat luas (Pangestuti et al., 2025). Terbisa keterkaitan timbal balik antar nilai industri dan praktik CSR. Perusahaan punya posisi keuangan solid cenderung bisa mendanai siatif sosial dan area. Pelaksanaan tanggung jawab tidak bermanfaat publik, tapi jadi representasi tata kelola industri unggul. Indikator keberhasilan operasional yakni sentimen baik tarik minat investor guna berinvestasi, hingga mendongkrak performa harga saham dan memperluas daya tarik industri di mata konsumen (Julian & Setiawati, 2025:872).

Menurut Jumaidah et al. (2018) dalam Intihanah, Yusuf, & Putri (2023) *Corporate Social Responsibility* (CSR) diartikan sebagai suatu buah pemikiran yang menyatakan perusahaan kini berhenti hanya bertumpu pada tanggung jawab *single bottom line* yang menitikberatkan pada aspek finansial semata. Sebaliknya, orientasi perusahaan telah bergeser ke arah *triple bottom line*, yang diuraikan sejumlah tiga pilar utama: *profit*, *people*, dan *planet*. Konsep ini menegaskan bahwa eksistensi bisnis tidak hanya bertujuan untuk mengejar profitabilitas, tetapi juga memikul tanggung jawab atas kesejahteraan sosial (*people*) serta pelestarian lingkungan (*planet*) demi menjamin keberlanjutan jangka panjang. Hal tersebut disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan yang melibatkan interaksi baik secara spontan maupun tidak spontan dengan lingkungan sekitar.

Komitmen terhadap pelestarian lingkungan di Indonesia telah dikodifikasi dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Melalui Pasal 74, regulasi tersebut menuturkan dengan jelas mewajibkan perseroan yang beroperasi di sektor sumber daya alam untuk melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Ketentuan ini dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012, yang mengamanatkan agar implementasi TJSL dipaparkan secara transparan dalam laporan tahunan dan perlu ditransparankan dalam forum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta perusahaan yang tidak melaksanakannya dapat dikenai sanksi sesuai ketentuan yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan CSR menjadi aspek penting bagi perusahaan karena berpotensi memengaruhi penilaian investor dan nilai perusahaan (Rehanil, Aurora, & Solikhin, 2021).

Pada dasarnya, praktik CSR didasarkan pada teori pemangku kepentingan, yang menekankan betapa krusialnya pertanggungjawaban perusahaan terhadap seluruh pemangku kepentingannya. Dengan melakukan pengungkapan CSR, perusahaan menunjukkan komitmennya dalam mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan. Langkah ini tidak hanya membangun kepercayaan publik, tetapi juga menjadi katalis dalam mendongkrak valuasi dan harga saham perusahaan (Mukhita, Nugroho, & Ainiyah, 2022). Sejumlah studi terdahulu menunjukkan temuan yang beragam mengenai hubungan antara CSR dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Rinofah et al. (2023), Rehanil et al. (2021), serta Batubara & Wenny (2025)

membuktikan CSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Intihanah et al. (2023) serta Ariana et al. (2024) justru menyimpulkan bahwa CSR tidak berdampak apa-apa pada nilai perusahaan. Dugaan penyebabnya, pengungkapan elemen standar GRI di laporan CSR masih dianggap belum wajib sepenuhnya oleh perusahaan.

Ketidakkonsistenan temuan dari berbagai penelitian tersebut menegaskan urgensi dilakukannya Penelitian lanjutan diperlukan untuk memverifikasi ulang dampak CSR terhadap nilai perusahaan. Pengukuran pengungkapan CSR pada studi ini mengikuti standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI dikenal sebagai panduan pelaporan keberlanjutan paling populer di tingkat dunia. pada perusahaan. Salah satu sektor yang menghadapi dinamika tersebut yakni sektor transportasi dan logistik. Standar GRI dipilih karena memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur dalam menilai tingkat pengungkapan CSR perusahaan serta relevan untuk mengukur transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap pemangku kepentingan (IDX, 2021). Industri transportasi dan logistik termasuk salah satu sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini menghimpun berbagai perusahaan yang berfokus pada aktivitas mobilisasi dan pengangkutan, mencakup penyedia moda transportasi, jasa logistik, hingga layanan pengantaran. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan aktivitas perdagangan serta mobilitas masyarakat, kebutuhan akan layanan transportasi dan logistik terus mengalami peningkatan sehingga menjadi sektor yang berperan strategis guna mendukung kelancaran aktivitas ekonomi (IDX,

2021). Berikut daftar perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 1 Data Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

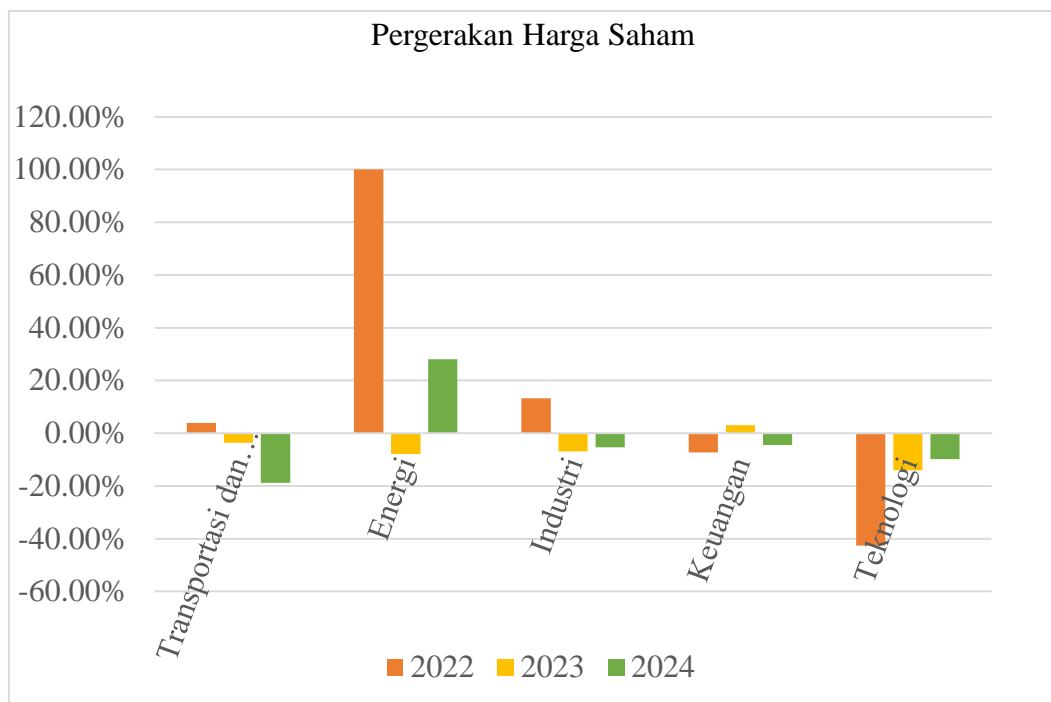
No	Kode	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	AKSI	Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk	Logistik & Pengantaran
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	Transportasi
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	Transportasi
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	Logistik & Pengantaran
5	CMPP	AirAsia Indonesia Tbk.	Transportasi
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Transportasi
7	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.	Transportasi
8	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.	Transportasi
9	MIRA	Mitra International Resources	Logistik & Pengantaran
10	MITI	Mitra Investindo Tbk.	Logistik & Pengantaran
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.	Logistik & Pengantaran
12	SAFE	Steady Safe Tbk	Transportasi
13	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.	Logistik & Pengantaran
14	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.	Logistik & Pengantaran
15	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.	Logistik & Pengantaran
16	TMAS	Temas Tbk.	Logistik & Pengantaran
17	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tb	Transportasi
18	HELI	Jaya Trishindo Tbk.	Transportasi
19	TRUK	Guna Timur Raya Tbk.	Logistik & Pengantaran
20	TNCA	Trimuda Nuansa Citra Tbk.	Logistik & Pengantaran
21	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	Transportasi
22	SAPX	Satria Antaran Prima Tbk.	Transportasi
23	DEAL	Dewata Freightinternational Tbk.	Logistik & Pengantaran
24	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk.	Logistik & Pengantaran
25	KJEN	Krida Jaringan Nusantara Tbk.	Logistik & Pengantaran
26	PURA	Putra Rajawali Kencana Tbk.	Logistik & Pengantaran
27	PPGL	Prima Globalindo Logistik Tbk.	Logistik & Pengantaran
28	TRJA	Transkon Jaya Tbk.	Transportasi
29	HAIS	Hasnur Internasional Shipping	Logistik & Pengantaran
30	HATM	Habco Trans Maritima Tbk.	Logistik & Pengantaran
31	RCCC	Utama Radar Cahaya Tbk.	Logistik & Pengantaran
32	ELPI	Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk.	Logistik & Pengantaran
33	LAJU	Jasa Berdikari Logistics Tbk.	Logistik & Pengantaran

34	GTRA	Grahaprima Suksesmandiri Tbk.	Logistik & Pengantaran
35	MPXL	MPX Logistics International Tb	Logistik & Pengantaran
36	KLAS	Pelayaran Kurnia Lautan Semest	Logistik & Pengantaran
37	LOPI	Logisticsplus International Tb	Logistik & Pengantaran
38	BLOG	Trimitra Trans Persada Tbk.	Logistik & Pengantaran
39	PJHB	Pelayaran Jaya Hidup Baru Tbk.	Logistik & Pengantaran

Sumber: www.idx.com (2026)

Data tahunan BEI menunjukkan pergerakan harga saham yang naik-turun di berbagai sektor sepanjang 2022–2024. Sektor energi menunjukkan volatilitas yang signifikan dengan pertumbuhan tajam sebesar 100,05% pada 2022, sebelum terkoreksi ke angka -7,84% di tahun berikutnya, dan kembali menguat menjadi 28,01% pada 2024. Sementara itu, sektor industri yang sempat tumbuh 13,28% pada 2022 terus menunjukkan tren pelemahan dalam dua tahun terakhir, masing-masing sebesar -6,86% dan -5,32%. Di sisi lain, sektor keuangan memperlihatkan pemulihan terbatas; setelah berkontraksi -7,33% pada 2022, sektor ini sempat bangkit ke posisi 3,07% pada 2023, meski akhirnya kembali menurun sebesar -4,51% pada tahun 2024.

Kontras dengan sektor lainnya, sektor teknologi justru mencatatkan tren devaluasi yang konsisten, dimulai dengan koreksi tajam sebesar -42,61% pada 2022, diikuti penurunan sebesar -14,07% dan -9,87% pada tahun-tahun berikutnya. Sementara itu, sektor transportasi dan logistik yang sempat tumbuh tipis 3,91% pada 2022, mulai menunjukkan tekanan dengan kontraksi sebesar -3,64% di tahun 2023, yang kemudian merosot lebih dalam ke angka -18,78% pada 2024. Secara kumulatif, fluktuasi signifikan antar-periode ini mencerminkan heterogenitas performa sektoral serta perbedaan sensitivitas setiap industri terhadap dinamika pasar global.



Gambar 1. 2 Perbandingan Harga Pergerakan Saham per Sektor

Sumber : Bursa Efek Indonesia (www.idx.com)

Berdasarkan kondisi tersebut, sektor transportasi dan logistik menunjukkan fluktuasi kinerja yang cukup signifikan sehingga mengindikasikan adanya ketidakstabilan yang berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Akhirnya, sektor ini perlu diteliti lebih dalam untuk mengungkap faktor strategis yang bisa dorong nilai perusahaan, terutama lewat transformasi digital dan pelaporan CSR. Data pergerakan harga saham sektoral tersebut disajikan pada gambar berikut (www.idx.com, 2026).

Pergerakan harga saham di pasar modal berperan sebagai indikator dalam mencerminkan arah dan kinerja suatu sektor secara keseluruhan. Perubahan harga saham yang terjadi secara agregat tercermin dalam pergerakan indeks, yang menunjukkan rata-rata perubahan nilai saham perusahaan-perusahaan dalam suatu sektor selama periode tertentu. Dengan

demikian, pergerakan indeks sektoral dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren kenaikan atau penurunan nilai pasar, membandingkan kinerja antarsektor, serta merepresentasikan persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Dalam konteks Bursa Efek Indonesia, indeks sektoral merupakan sub-indeks dari IHSG yang mencerminkan pergerakan harga saham berdasarkan kelompok sektor industri tertentu (Sinurat, Gunawan, & Syahputra, 2022: 87).

Merujuk berdasarkan data Produk Domestik Bruto (PDB) dari Badan Pusat Statistik (BPS), sektor transportasi dan pergudangan secara konsisten menunjukkan performa pertumbuhan yang impresif selama periode 2022–2024. Setelah mencatat lonjakan signifikan sebesar 19,87% pada tahun 2022, sektor ini tetap mempertahankan momentum pertumbuhan tinggi sebesar 14,74% di tahun 2023, menjadikannya salah satu kontributor utama perekonomian. Meski mengalami normalisasi pada tahun 2024, sektor ini tetap diproyeksikan tumbuh positif dalam kisaran 8,64% hingga 10,33%, yang menegaskan peran fundamental dan strategisnya dalam mengakselerasi aktivitas ekonomi nasional (BPS, 2025).

Di sisi lain, kinerja positif tersebut tidak sepenuhnya sejalan dengan ketidakselarasan antara pertumbuhan PDB sektor logistik dan performa harga sahamnya di bursa mencerminkan bahwa kinerja fundamental saja tidak cukup untuk membentuk persepsi positif pasar (Supriyanto, Sugiyanto, dan Suropto, 2024). Sehingga, kesenjangan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui lensa yang lebih luas. Transformasi digital dan pengungkapan CSR muncul sebagai variabel krusial yang diduga kuat memengaruhi penilaian investor

terhadap prospek masa depan serta nilai perusahaan di tengah gejolak pasar yang sulit diprediksi.

Meskipun studi tentang pengaruh transformasi digital dan pelaporan CSR terhadap nilai perusahaan belum terlalu banyak dilakukan, hasil empiris yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Dalam perkembangannya, kebanyakan studi sebelumnya memeriksa kedua variabel itu secara terpisah dan banyak penelitian yang meneliti secara simultan pengaruhnya, khususnya pada sektor dengan nilai indeks pasar saham yang negatif, yaitu perusahaan sektor transportasi dan teknologi pada periode yang mengalami fluktuasi harga saham.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menguji pengaruh transformasi digital dan pengungkapan CSR secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik pada periode 2022-2024. Maka peneliti dapat merumuskan judul penelitian **“Pengaruh Transformasi Digital dan Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik Periode 2022-2024)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Transformasi Digital dan Pengungkapan CSR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

2. Apakah Transformasi Digital secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
3. Apakah Pengungkapan CSR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Transformasi Digital dan Pengungkapan CSR secara simultan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Transformasi Digital secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengungkapan CSR secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan dan referensi bacaan. Selain itu, penulis berharap hasil penelitian

juga dapat menjadi sumber *referensi* bagi penelitian berikutnya yang akan mengkaji topik yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menambah pemahaman peneliti dalam memperkaya teori keuangan, sekaligus memberikan wawasan baru tentang dampak transformasi digital dan pelaporan CSR terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan jadi acuan evaluasi dan bermanfaat buat perusahaan transportasi-logistik dalam pengambilan keputusan keuangan terkait transformasi digital serta pelaporan CSR untuk tingkatkan nilai perusahaan.

c. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi tambahan untuk menunjang penelitian di masa mendatang dengan topik yang sama.